

MODERASI PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA

Achmad Asrori¹; Sunarto²; Istihana³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

a.asrori@radenintan.ac.id¹; sunarto@radenintan.ac.id²; istihana@radenintan.ac.id³

Article History:

Received : 20-01-2024

Revised : 30-02-2024

Accepted : 15-03-2024

Kata Kunci: *Educational Moderation, Islamic moderation*

Keywords: *Moderasi*

Pendidikan, moderasi Islam

Abstract: *This research aims to determine the conception of moderation in Islamic education that can be applied in the educational environment. Mengan uses a systematic literature review to collect data using books and scientific journals. The results of this research regarding Moderation of Islamic education is an effort in education that brings Islamic values that can be accepted by all groups and is in accordance with needs without having to discriminate or dichotomy in its implementation, but prioritizing diversity in various aspects of Islamic education, both from planning, content and implementation.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsepsi moderasi pendidikan Islam yang bisa diterapkan di lingkungan pendidikan. Mengan menggunakan systematic literature review pengumpulan data yang dipakai buku dan juga jurnal ilmiah. Hasil dalam penelitian ini tentang Moderasi pendidikan Islam adalah sebuah usaha dalam pendidikan yang membawa nilai-nilai Islam yang dapat diterima oleh semua kalangan dan sesuai dengan kebutuhan tanpa harus ada sebuah diskriminasi atau dikotomi dalam pelaksanaannya, tetapi lebih mengutamakan keberagaman dalam berbagai aspek pendidikan Islam, baik dari mulai perencanaan, isi, dan pelaksanaan.

P-ISSN (2549-7987); E-ISSN (2550-0341)

Achmad Asrori, Sunarto, dan Istihana

Pendahuluan

Masih banyaknya aksi terorisme di Indonesia merupakan bukti konkrit betapa pemahaman dan penghayatan nilai-nilai moderasi Islam masih rendah. Oleh karena itu, berbagai pendekatan penanganan terorisme dan radikalisme harus senantiasa diupayakan. Salah satunya adalah dengan program deradikalisasi melalui pendidikan moderasi Islam. Dalam hal ini, mereka perlu memerhatikan faktor kurikulum, pendidik, dan strategi pembelajaran yang digunakan pendidik.¹ Perilaku tersebut terutama dilakukan oleh kelompok yang berpikiran konservatif yang tidak bisa menyesuaikan dengan budaya setempat. Sehingga pergerakan mereka cenderung keras dan kasar. Hal tersebut berimbas pada kerukunan sesama warga menjadi renggang dan terkotak-kotakkan².

Konflik berkepanjangan atas nama agama sering kali terjadi di berbagai daerah di Indonesia. Masjid dibakar, Gereja diserang, tokoh agama menjadi sasaran kekejaman tangan-tangan tidak bertanggung jawab, bom bunuh diri mengatasnamakan agama, radikalisme dan vandalisme dan diskriminasi atas nama isu sara seringkali terjadi dan menjadi pemberitaan nasional. Pendidikan bersifat integratif dan komprehensif, artinya memiliki aspek atau materi yang beraneka ragam dan saling berkaitan antara materi dengan lainnya. Pendidikan tidak hanya mengarahkan pikiran saja, tetapi juga menyangkut sikap dan ketrampilan. Dengan kata lain, ukuran keberhasilan pendidikan tidak cukup dilihat dari keberhasilan melahirkan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik saja, melainkan ketiga ranah tersebut harus tercapai secara utuh dan sempurna³.

Dengan menggunakan *systematic literature review* kajian ini berusaha untuk mencari rumusan konsepsi moderasi pendidikan Islam di Indonesia. Dengan memanfaatkan sumber yang sudah ada di buku maupun karya ilmiah berupa jurnal. Dengan menggunakan analisis konten (*content analysis*) penulis berusaha mengkolaborasikan literatur yang ada yang sesuai dengan tema di atas.

¹ Andik Wahyun Muqoyyidin, "Membangun Kesadaran Inklusif-Multikultural untuk Deradikalisasi Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No.1 (2013), 131-151.

² Zaenal Arifin dan Bakhril Aziz, "Nilai Moderasi Islam Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Azhar Kota Kediri", *Jurnal Nilai Moderasi Dalam Proses Pembelajaran PAI*, (2019), 559-568

³ M. Saekan Muchith, "Radikalisme Dalam Dunia Pendidikan", *Jurnal Addin*, Vol. 10, No.1 (2014), 163-180.

Pembahasan

Moderasi Islam

Sumber ajaran Islam ialah Alquran dan Hadits Nabi Muhammad Saw. Rujukan paling utama dalam ajaran Islam yaitu kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw, untuk disampaikan kepada umat manusia. Hakikat diturunkannya Alquran adalah menjadi acuan moral secara universal bagi umat manusia dalam memecahkan problematik sosial yang timbul di tengah-tengah masyarakat. Itulah sebabnya, metode penafsiran Alquran secara tematik, justru dihadirkan untuk menjawab perbagai problematik aktual yang dihadapi masyarakat sesuai dengan konteks dan dinamika sejarahnya.⁴ Dalam pandangan umat Islam, dari sekian banyak agama, ideologi, dan falsafah yang mengemuka di dunia, hanya Islam yang akan bisa bertahan menghadapi tantangan-tantangan zaman. Pandangan ini bahkan bagi sebagian dari mereka sudah menjadi keyakinan. Pandangan ini berdasarkan pada sebuah kenyataan yang tidak dapat terbantahkan bahwa hanya Islam sebagai sebuah agama yang memiliki sifat universal dan komprehensif. Sifat inilah yang kemudian meniscayakan sejumlah keistimewaan yang melekat pada Islam dan tidak pada agama-agama lain.⁵

Era teknologi informasi dan komunikasi yang datang tak terelakkan ini telah menyisakan sebuah tantangan yang mesti kita hadapi bersama. Tantangan tersebut tak lain berupa perubahan dalam sebuah lini dan aspek kehidupan. semangat globalisasi telah memangkas bola dunia yang luas menjadi sempit dalam wujud desa buana. Sebagai dampaknya, laju informasi dan komunikasi. bukan saja sulit disaring apa lagi dibendung, tetapi sekaligus mengaburkan nilai-nilai kemanusiaan dalam pranata kehidupan umat beragama sehari-hari.⁶ Moderasi Islam dalam bahasa arab disebut dengan *al-Wasathiyah al-Islamiyyah*. Al-Qardawi menyebut beberapa kosakata yang serupa makna dengannya termasuk katan Tawazun, I'tidal, Ta'adul dan Istiqamah. Sementara dalam bahasa inggris sebagai *Islamic Moderation*. Moderasi Islam adalah sebuah pandangan atau sikap yang selalu berusaha mengambil posisi tengah dari dua sikap yang berseberangan dan berlebihan sehingga salah satu dari kedua sikap yang dimaksud tidak mendominasi dalam pikiran dan sikap seseorang. Dengan kata lain

⁴ Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Qur'an*, Cet. III (Jakarta: Penamadani, 2005), hal. 22

⁵ Abd. Rauf Muhammad Amin, *Prinsip dan Fenomena Moderasi Islam dalam Tradisi hukum Islam* (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin), hal. 23

⁶ Abu Yasid, *Islam Moderat* (Jakarta: Erlangga, 2014), hal. 1

seorang Muslim moderat adalah Muslim yang memberi setiap nilai atau aspek yang berseberangan bagian tertentu tidak lebih dari porsi yang semestinya.

Moderasi Beragama di Indonesia

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majmuk, multi budaya, multietnis, dan multi agama. Jika tidak dikelola dengan sebaik mungkin, maka perpecahan akan tumbuh dan melanda negeri kita Indonesia. Maka sudah seharusnya bagi seluruh rakyat Indonesia untuk terus menjaga dan merawat kemajmukan dengan seluruh kekuatan jiwa dan raga, harus terus dijaga dan dirawat sepanjang hayat. Tidak boleh ada gesekan sekecil apapun baik dari gesekan agama, perbedaan, perselisihan dan perdebatan karena hal ini akan menghancurkan persatuan dan kesatuan bangsa dan menjadi kerugian besar bagi bangsa Indonesia. Sebagaimana disampaikan oleh KH. Hasyim Asy'ary pada tahun 1937, Mukhtar NU ke 12 di Malang bahwa perdebatan, perselisihan, saling menghinakan, menjatuhkan, bermusuhan merupakan musibah dan menjadi kerugian sangat besar bagi bangsa Indonesia. Lebih lanjut KH. Asya'ari melanjutkan bahwa bangsa Indonesia merupakan bangsa yang satu, agama satu, Islam, mazhab satu, serumpun, dan *ahlus sunnah wal jamaah*. Jika demikian mengapa masih mau berpecah belah.

Peran Guru Agama dalam Menanamkan Moderasi beragama

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi seluruh warga Indonesia. Setiap warga negara Indonesia memiliki hak untuk mengenyam pendidikan sembilan tahun. Sebagaimana diatur dalam undang-undang nomor 2 tahun 1989 yang menyebutkan bahwa pemerintah berupaya meningkatkan taraf kehidupan rakyat dengan mewajibkan semua warga negara Indonesia yang berusia 7-12 tahun dan 12-15 tahun untuk menamatkan pendidikan dasar dengan program 6 tahun di SD dan 3 tahun di SLTP secara merata⁷. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Mencerdaskan berarti membuat peserta didik mengenali diri sendiri, mengenali potensi diri, lingkungan, dan masyarakat sekitar. Guru harus mampu memberikan pencerahan tentang moderasi beragama agar peserta didik menjadi manusia yang mendamaikan baik di lingkungan maupun alam

⁷ Undang-undang Pemerintah nomor 2 tahun 1989.

sekitar. Dengan pengetahuan tersebut diharapkan tercipta kerukunan hidup antar sesama (*live together*) dan bisa hidup berdampingan (*live with other*) dengan orang lain yang berbeda agama, keyakinan, ras etnis, dan lain sebagainya⁸. Tentunya peran guru mutlak diperlukan. Dalam hal ini guru harus memiliki prinsip keguruan yang dapat memperlakukan peserta didik dengan baik sehingga tercapai tujuan pendidikan.

Prinsip-prinsip Moderasi Islam

Islam sesungguhnya memiliki prinsip-prinsip moderasi yang sangat mumpuni, antara lain keadilan, keseimbangan, dan toleransi yang merupakan bagian dari paham *ahlus sunnah waljama'ah* yang dirumuskan oleh Imam al- Hasan Asy'ari dan Abu Mansyur al-Maturidi di bidang akidah, dan mengikuti salah satu empat mazhab empat (Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali) pada bidang sayari'ah dan dalam bidang tasawuf mengikuti al-Ghazali dan al-Junaidi al-Baghdadi. Adapun salah satu karakter *ahlus sunnah waljama'ah* adalah selalu dapat beradaptasi dengan situasi dan kondisi, oleh karena itu *ahlus sunnah waljama'ah* tidaklah jumud, tidak kaku, tidak eksklusif, dan juga tidak elitis, apalagi ekstrim. Sebaliknya *ahlus sunnah waljama'ah* bisa berkembang dan sekaligus dimungkinkan bisa mendobrak kemaparan yang sudah kondusif. Tentunya perubahan tersebut harus tetap mengacu pada paradigma dan prinsip *as-salih wal-aslah*, karena hal tersebut merupakan implementasi dari kaidah *al-muhafazah 'alal-qadim as-salih wal-akhzu bi-jadid al-aslah*, termasuk upaya menyamakan langkah sesuai dengan kondisi yang berkembang pada masa kini dan masa yang akan datang.

1. Keadilan ('Adalah)

Kamus bahasa Arab menginformasikan bahwa kata ini pada mulanya berarti "sama". Persamaan tersebut sering dikaitkan dengan hal-hal yang bersifat imaterial. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "adil" diartikan: (1) tidak berat sebelah/tidak memihak, (2) berpihak kepada kebenaran, dan (3) sepatutnya/tidak sewenang-wenang. 'Persamaan" yang merupakan makna asal kata "adil" itulah yang menjadikan pelakunya "tidak berpihak", dan pada dasarnya pula seorang yang adil "berpihak kepada yang benar" karena baik yang benar ataupun yang salah sama-sama harus memperoleh haknya. Dengan demikian, ia melakukan

⁸ Zakiyuddin Baidhawiy, "Pendidikan Keagamaan dengan Perspektif Multikultural" (Jakarta: Erlangga, 2005), hal.1. 79.

sesuatu “yang patut” lagi “tidak sewenang-wenang.” Makna *al-'adl* dalam beberapa tafsir, antan lain: Menurut At-Tabari, *al-'adl* adalah: Sesungguhnya Allah memerintahkan tentang hal ini dan telah diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan adil, yaitu *al-insaf*.⁹

2. Keseimbangan (*Tawazun*)

Tawazun atau seimbang dalam segala hal, ternasuk dalam penggunaan dalil 'aqli (dalil yang bersumber dari akal pikiran rasional) dan dalil naqli (bersumber dari Alquran dan Hadits). Menyeraskan sikap khidmat kepada Alloh swt dan khidmat kepada sesama manusia Prinsip moderasi di sini diwujudkan dalam bentuk kesimbangan positif dalam semua segi baik segi keyakinan maupun praktik, baik materi ataupun maknawi, keseimbangan duniwai ataupun ukhrawi, dan sebagainya. Islam menyeimbangkan peranan wahyu Ilahi dengan akal manusia dan memberikan ruang sendiri-sendiri bagi wahyu dan akal. Dalam kehidupan pribadi, Islam mendorong terciptanya kesimbangan antara ruh dengan akal, antara akal dengan hati, antara hak dengan kewajiban, dan lain sebagainya.¹⁰

3. Toleransi (*Tasamuh*)

Toleransi harus dideskripsikan secara tepat, sebab toleransi beragama yang diamal secara awur justru malah akan merusak agama itu sendiri. Islam sebagai ajaran yang total, tentu telah mengatur dengan sempurna batas-batas antara Muslim dan nonMuslim, sebagaimana Islam mengatur batas antara laki-laki dan perempuan, dan lain sebagainya. Seorang yang mengerti bahwa agama bukanlah semata ajaran tetapi juga aturan itu (jika ia pemeluk agama tersebut), atau menghormati aturan itu (jika ia bukan pemeluk agama tersebut). Sikap moderat dapat tercermin dalam karakter sebagai berikut;

- a. Penyebaran ajaran Islam melalui ideologi non kekerasan,
- b. Mengadopsi cara hidup modern dengan segala derivasinya, termasuk teknologi, demokrasi, HAM, dan sejemisnya,
- c. Penggunaan cara berpikir rasional,
- d. Memahami Islam dengan pendekatan kontekstual,

⁹ *Ibdi*, hal. 23

¹⁰ Departemen Agama RI, *Moderasi Islam* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012), hal. 32-33

- e. Penggunaan ijtihad dalam mencari solusi terhadap persoalan yang tidak ditemukan justifikasinya dalam al-Quran dan hadits.

Untuk menopang konsep dan sikap moderat, setidaknya ada empat prinsip dasar yang harus dikembangkan dan diinternalisasikan melalui proses pendidikan. Keempat nilai dasar tersebut ialah :

- a. Toleransi (*tasamuh*),
- b. Keadilan (*i'tidal*),
- c. Keseimbangan (*tawazzun*),
- d. Dan persamaan.

Semakin masifnya penyebaran gerakan-gerakan radikal dalam beragama menjadi tantangan nyata bagi umat Islam di Indonesia yang secara sosio kultural memiliki paham Islam moderat. Dalam konteks pendidikan, tentu mejadi tugas bersama untuk membendung radikalisasi agama (Islam) yang terjadi di Lembaga pendidikan sekaligus menyebarluaskan nilai moderasi Islam yang sesuai dengan karakter Islam Indonesia kepada para peserta didik. Ada tiga tantangan utama yang kini dihadapi oleh pendidikan Islam, yaitu kemajuan iptek, demokratisasi, dan dekadensi moral. Ketiga tantangan ini membawa pengaruh besar dalam semua bidang kehidupan manusia, termasuk bidang pendidikan. Perkembangan dan kemajuan iptek prinsipnya berpotensi melemahkan daya mental spiritual. Permasalahan baru yang harus segera diselesaikan oleh pendidikan Islam adalah dehumanisasi pendidikan dan netralisasi iptek dari nilai-nilai agama. Pendidikan Islam ditantang untuk membuktikan kemampuannya dalam penguasaan iptek, sekaligus kesanggupannya dalam mengendalikan dampak negatif dari iptek.

Dalam menghadapi tantangan masa depan, dengan mengedepankan penanaman prinsip pendidikan Islam moderat di wilayah lembaga pendidikan akan membuahkan hasil yang baik, dan mampu memberikan kontribusi yang positif. Karena apabila ditelusuri secara menyeluruh, dapat diketahui bahwa pendidikan Islam yang berkarakter moderat (*tawasuth*) merupakan pendidikan yang berdasarkan pada prinsip toleransi (*tasamuh*), menempuh jalan tengah yang berimbang (*tawazun*), dan netral (*ta'adul*) dalam menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi, serta bertujuan untuk lebih mewujudkan kemashlahatan bagi umatnya (Alam, 2017: 25).

Kegagalan dalam menumbuhkan kembangkan sikap toleran dan inklusif dalam pendidikan agama. Hanya akan melahirkan sayap radikal dalam beragama. Menurut filsafat pendidikan Paulo Freire “Sudah saatnya pendidikan Islam diarahkan pada arena pembebasan dari belenggu doktrin-doktrin agama yang eksklusif dan intoleran. Menuju formulasi pendidikan agama yang moderat dan inklusif. Menurut Burhani sebagaimana dikutip oleh Yunus dalam jurnalnya, Pendidikan harus diarahkan untuk proses kemerdekaan, bukan menjinakkan budaya yang serba eksklusif. Sebab cara pandang atau pemahaman teologis yang eksklusif dan intoleran pada gilirannya akan dapat merusak harmonisasi agama-agama dan menghilangkan sikap untuk saling menghargai kebenaran dari agama lain. Disinilah sikap moderat menuai relevansinya, sehingga seseorang akan lebih bijaksana, inklusif, toleran, dan humanis sebagaimana menjadi karakter yang dimiliki orang-orang moderat.

Arti Moderasi Pendidikan Islam

Moderasi adalah prinsip utama Islam. Islam moderat merupakan pemahaman keagamaan yang sangat relevan dalam konteks kebhinekaan dalam segala aspek agama, praktik, suku, dan bangsa itu sendiri. Moderat dalam arti al-wasath sebagai model untuk berpikir seimbang dalam berinteraksi antara dua kondisi tersebut, setidaknya kita dapat menyadari bahwa selalu ada kesesuaian dengan tindakan yang merujuk padanya, sesuai dengan prinsip-prinsip keyakinan, ibadah, dan etika Islam.¹¹ Sikap moderat merupakan bentuk pembuktian atas Pancasila sila ke-2 yang berbunyi “kemanusiaan yang adil dan beradab”. Adil yang berarti menempatkan sesuatu sesuai dengan tempatnya atau tidak berbuat zalim. Beradab berarti memiliki etika bagaimana cara kita memperlakukan orang lain atau menghormati orang lain di atas perbedaan yang kita miliki, seperti lebih memilih perdamaian dalam sebuah pertikaian (lisan maupun fisik), yang mana merupakan tujuan dari moderat itu sendiri.¹²

a. Nilai-Nilai Moderasi Dalam Pendidikan Islam

Untuk mewujudkan implikasi pendidikan Islam yang rahmatil lil alamin dan insan kamil maka ada beberapa nilai Islam yang perlu dipahami dan diamalkan dalam proses memajukan pendidikan Islam, diantaranya adalah: (a) *Tawasuth*, merupakan sikap tidak terlalu kanan (fundamentalis), tidak terlalu kiri

¹¹ Yunus. “Eksistensi Moderasi Islam Dalam Kurikulum Pembelajaran PAI Di SMA.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 09 no.02 (2018), 189

¹² Fransisca, Malia. “Moderat Antar Umat, Organisasi, Dan Pendidikan.” *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 03 no.01 (2019), 85

(liberalis), selalu berada di pertengahan atau tengah antara keduanya (Karim, 2019); (b) *Tawazun*, yaitu seimbang. *Tawazun* bermakna memberikan apa yang diterima begitu saja tanpa menambah atau mengurangi. *Tawazun* sangat urgen dalam kehidupan seorang individu sebagai muslim, sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat; (c) *I'tidal*, secara bahasa artinya: lurus dan tegas, maksudnya adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional. *I'tidal* merupakan bagian dari penerapan keadilan dan etika bagi setiap Muslim; (d) *Tasamuh*, artinya berlapang dada atau toleransi, maksudnya adalah menoleransi atau menerima perbedaan dengan ringan hati. *Tasamuh* merupakan sikap atau sikap.

b. Penerapan Moderasi Dalam Pendidikan Islam

Islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai moderasi dalam beragama, baik dalam aspek ibadah maupun muamalah semua hendak dijalankan dengan prinsip washatiyah. Konsep moderasi ini menjadi diskursus yang sangat hangat, dalam mengejawantahkan nilai dan ajaran Islam kadang muncul pandangan ekstrim oleh sebagian kelompok, sehingga kadang memicu pola pikir radikalisme hingga aksi-aksi intoleran bahkan kekerasan.¹³

c. Demokratisasi Pendidikan Islam

Demokratisasi sangat mempengaruhi pendidikan Islam di Indonesia, tuntutan demokratisasi ini pada awalnya ditujukan pada sistem politik nasional sebagai antitesis terhadap sistem politik otoriter. Selanjutnya perkembangan persyaratan tersebut akan mengarah pada sistem manajemen di berbagai bidang, termasuk pendidikan. Kehidupan demokrasi merupakan kehidupan yang saling menghargai akan potensi individu. Artinya, bahwa setiap bentuk homogenisasi masyarakat adalah bertentangan dengan prinsip-prinsip hidup demokrasi. Sehingga, dalam bidang pendidikan semua warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan, juga memiliki kewajiban yang sama dalam membangun pendidikan nasional yang berkualitas.

Kesimpulan

Moderasi pendidikan Islam adalah sebuah usaha dalam pendidikan yang membawa nilai-nilai Islam yang dapat diterima oleh semua kalangan dan sesuai dengan

¹³ Habibie, M. L. H., Al Kautsar, M. S., Wachidah, N. R., & Sugeng, A. "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia." *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama* 1(1) (2021): 121-41.

kebutuhan tanpa harus ada sebuah diskriminasi atau dikotomi dalam pelaksanaannya, tetapi lebih mengutamakan keberagaman dalam berbagai aspek pendidikan Islam, baik dari mulai perencanaan, isi, dan pelaksanaan. Nilai-nilai yang harus ditonjolkan dalam moderasi pendidikan Islam adalah: *tawasuth, tawazun, i'tidal, tasamuh, musaawaah, syura, islah, awlawiyah, tathawur wa ibtikar, tahaddhur, tanawwu' dan uswah*. Aspek yang dapat mendukung penerapan moderasi pendidikan Islam, yaitu: kebijakan sekolah, materi dan pembelajaran, tenaga kependidikan, orang tua dan guru. Demokratisasi pendidikan Islam akan dapat membangun Lembaga dan sistem Pendidikan islam yang dapat menghasilkan generasi yang unggul melalui cara berfikir yang moderat. Keberhasilan moderasi pendidikan Islam dapat dilihat pada perubahan positif dari masing-masing individu, lingkungan tempat tinggal dan interaksi antar masyarakat. Rekonstruksi ini harus dimulai dari upaya pembaruan pemikiran keagamaan. Landasan utama pembaruan pemikiran keagamaan bagi penulis tentu berada pada domain sistem pendidikan agama. Pendidikan agama menjadi penting untuk segera diformulasi ulang visi pengajarannya

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan Saputra, M., Nurul Mubin, M., Minhajul Abrori, A., & Handayani, R. "Deradikalisasi Paham Radikal Di Indonesia: Penguatan Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Moderasi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqoh* 6(2), 2021, 282-96. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2021.vol6\(2\).6109](https://doi.org/10.25299/althariqah.2021.vol6(2).6109).
- Alam, Masnur. "Studi Implementasi Pendidikan Islam Moderat Dalam Mencegah Ancaman Radikalisme Di Kota Sungai Penuh Jambi." *Jurnal Islamika* 17 no.02 (2017).
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Al-Qardhawy, Yusuf. *Wasathiyah Islam. Islam Moderate Legislation for Progressive Nation*. Cairo: Al-Ahzar, 1997.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Baru., 1999.
- Akhmadi, Agus. "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia." *Inovasi* 13.2, 2019.
- Baidhawy, Zakiyuddin.". *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta: Erlangga, 2005.

- Biyanto. "Urgensi Plurarisme, Kedaulatan Rakyat," 2013.
- Hermawan, M.A. "Nilai Moderasi Islam Dan Internalisasinya Di Sekolah." *Jurnal Insania* 25 no.01 (2020).
- Hilmy, Masdar. "Whither Indonesia's Islamic Moderatism? A Reexamination on the Moderate Vision of Muhammadiyah and NU." *Journal of Indonesian Islam* 07 no.01 (2013).
- Mastuhu. *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, 1999.
- Darajat, Zakiah. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Eliason, Claudia, dkk. *A Pratical Guide To Early Childhood Curriculum, Eighth Edition*. Colombus, Ohio: Pearson Merrill Prentice Hall, 2008.
- Fatoni, Muhammad Sulton. *Buku Pintar Islam Nusantara*. Tangerang Selatan: IIMaN, 2017.
- Fauzi, Ahmad. "Moderasi Islam, Untuk Peradaban Dan Kemanusiaan." *Jurnal Islam Nusantara* 2.2, 2018.
- Fransisca, Malia. "Moderat Antar Umat, Organisasi, Dan Pendidikan." *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 03 no.01 (2019).
- Hanafi, M.M. *Moderasi Islam: Menangkal Radikalisasi Berbasis Agama*. Jakarta: Ikatan Alumni Al-Azhar Mesir, 2013.
- Tilaar, H.A.R. *Multikulturalisme Tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo, 2003.
- Habibie, M. L. H., Al Kautsar, M. S., Wachidah, N. R., & Sugeng, A. "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia." *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama* 1(1) (2021): 121-41.
- Hanifatulloh, B. A. A. Y. "Moderasi Pendidikan Islam Dan Tantangan Masa Depan. Tsamratul Fikri." *Jurnal Studi Islam* 14(2) (2021): 137. <https://doi.org/10.36667/tf.v14i2.529>.
- Hasanah, U., & Hasanah, I. F. "Internalisasi Pemahaman Moderasi Multikultural Dalam Pendidikan Islam Masa New Normal." *Attanwir : Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 12(1) (2021): 32-50.
- Iyubenu, Edi Ah. *Hate Speech" Dalam Kecamata Islam, Kedaulatan Rakyat*, 2015.
- Nasrowi, B. M. "Pemikiran Pendidikan Islam KH. Abdurrahman Wahid Tentang Moderasi Islam." *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1(1) (2020): 71-84.

- Pascasarjana PAI Universitas Islam Jakarta 32. "Pendidikan Islam Dan Perspektif Pendidikan Nasional." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4(1) (n.d.): 22–33. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.456>.
- Rahim, Husni. *Arah Baru Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Suharto, Toto. "Indonesianisasi Islam: Penguatan Islam Moderat Dalam Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *Al-Tahrir* 17 no.01 (2017).
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Alpandie, Imansjah. *Didaktik Metodik*. Surabaya: Usaha Nasional, 1984.
- Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Lembaran Negara, 2003.
- Yakin, Ainul. *Pendidikan Multikultural; Cross-Culture Understanding Untuk Demokrasi Dan Keadilan*. Yogyakarta: Pilar Media, 2008.
- Yunus. "Eksistensi Moderasi Islam Dalam Kurikulum Pembelajaran PAI Di SMA." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 09 no.02 (2018).